



Penguatan Nilai Toleransi Mahasiswa Melalui Kegiatan Modul Nusantara Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Kusuma Anggara¹, Erna Yuliandari^{2*}, Moh Mochtarom³

^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret, Surakarta

*ernayuliandari@staff.uns.ac.id

Article Info

Article history:

Received December 16th, 2022

Revised January 30th, 2023

Accepted March 1st, 2023

Keywords:

Strategi

Nilai-nilai toleransi

Modul Nusantara

Pertukaran Mahasiswa

Merdeka

ABSTRACT

The aim of this article is to elucidate a strategy for enhancing students' tolerance values through the implementation of the Nusantara Module activities as part of the Free Student Exchange Program at Muhammadiyah University of Makassar. This study employs a qualitative methodology, with data obtained from a range of sources, including informants, locations, events, and documents. Purposive sampling is employed as the sampling technique, with data collection techniques involving interviews, document analysis, and observation. The validity test technique utilized in this study comprises data source triangulation and method triangulation. The findings of this study demonstrate that the strategy to strengthen student tolerance values can be accomplished through a range of activities, including diversity, inspiration, reflection, and social contribution. These activities demonstrate that the Nusantara module activities leverage a value classification approach and a value analysis approach in their efforts to enhance students' tolerance values. The primary limitation of this study is its inability to assess online activities that may have been conducted.

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. ©2023 by the author(s).



Corresponding Author:

Erna Yuliandari

Universitas Sebelas Maret

Indonesia

ernayuliandari@staff.uns.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari beragam suku, budaya, agama dan adat istiadat. Beragam perbedaan yang ada tidak menjadikan masyarakat Indonesia terpecah belah, melainkan dapat bersatu. Hal ini sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Keberagaman ini bisa dilihat dari pengakuan terhadap beberapa agama yakni: Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Perbedaan yang ada tersebut menjadi ciri khas Indonesia yang patut untuk tetap dijaga. Masyarakat Indonesia seharusnya menyadari perbedaan yang ada dan bersikap saling menghargai satu sama lain. Dengan demikian maka kehidupan masyarakat Indonesia yang selaras akan terwujud.

Kerukunan antar umat beragama merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan masyarakat yang damai. Dibutuhkan sikap masyarakat yang menghargai, saling tolong menolong, saling membantu dalam hal apapun tanpa membeda-bedakan antara satu orang dengan orang lainnya. Sikap masyarakat tersebut terwujud dalam satu istilah yang dinamakan toleransi. Toleransi berarti pemberian kebebasan kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya dan kehidupannya untuk dapat menentukan nasibnya sendiri (Hasyim, 1991). Pada hakikatnya toleransi merupakan sikap seseorang atau sekelompok orang yang menghargai dan memberikan kebebasan tanpa membeda-bedakan satu orang dengan orang yang lainnya.

Seiring dengan perkembangan globalisasi yang membawa banyak perubahan dalam kehidupan. Masyarakat juga tidak luput dari adanya dampak perubahan tersebut. Dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memudahkan masyarakat dalam mendapat informasi, tidak jarang kemajuan tersebut malah disalahgunakan. Hal ini tentu akan berdampak pada kehidupan masyarakat itu sendiri, khususnya generasi muda. Salah satu persoalan yang sering terjadi adalah maraknya kasus intoleransi, yang terlihat dalam bentuk: ujaran kebencian dan kekerasan yang berbau suku, agama dan ras (SARA).

Berdasarkan hasil survei Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, Universitas Islam Nasional Jakarta, bahwa 1 dari 3 mahasiswa memiliki sikap toleransi beragama yang rendah (Convey Indonesia, 2021). Hal ini juga sejalan dengan contoh kasus intoleransi lainnya, seperti: bentrokan antar mahasiswa Universitas Pamulang yang dilatarbelakangi mahasiswa yang tidak sepakat dengan dijalankannya aksi demonstrasi (Sulisna, 2021). Kasus lainnya adalah terkait dengan penghinaan terhadap nama desa yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Jambi yang berakibat mahasiswa tersebut diberi sanksi adat (tribunnews.com 27/11/2021). Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi yang ada pada mahasiswa belum sepenuhnya dimaknai dalam kehidupan sehari-harinya.

Apabila kondisi tersebut dibiarkan, dikhawatirkan dapat menciptakan adanya perilaku intoleransi yang berdampak pada perpecahan dalam masyarakat. Padahal, penguatan nilai-nilai toleransi harus tetap dilaksanakan karena apabila tidak dikuatkan terus-menerus maka dapat akan hilang (Setiawan, 2019). Sehingga perlu diperkuat secara komprehensif melalui budaya damai yang dilakukan dengan penanaman dan penguatan toleransi di tanah air (Yusuf, 2012).

Penguatan nilai-nilai toleransi bisa dilaksanakan melalui berbagai bidang, salah satunya yakni melalui bidang pendidikan. Salah satu program yang mendukung pengembangan diri mahasiswa adalah Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). PMM tersebut

berlangsung satu semester dari satu klaster daerah ke klaster daerah lainnya yang memberikan pengalaman kebhinekaan serta sistem alih kredit 20 SKS kepada mahasiswa.

Di dalam program tersebut terdapat satu kegiatan yang dinamakan Modul Nusantara. Modul Nusantara merupakan rangkaian kegiatan yang difokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif tentang kebhinekaan, refleksi, inspirasi, dan kontribusi sosial yang didesain melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang. Secara sederhana modul nusantara dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan dalam PMM yang setiap kegiatannya berkaitan erat dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pemaknaan mengenai toleransi. Adapun tujuan dari kegiatan modul nusantara adalah untuk memperkenalkan kekayaan kebudayaan nusantara baik itu keberagaman budaya, suku, ras, agama dan kepercayaan. Melalui kegiatan inilah diharapkan mahasiswa dapat memaksimalkan perjumpaan antar mahasiswa, menambah pengalaman dan memaknai kembali nilai toleransi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka artikel ini akan menjawab pertanyaan: bagaimana strategi penanaman nilai-nilai toleransi melalui kegiatan Modul Nusantara. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti program ini di Universitas Muhammadiyah Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena eneliti memaparkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumennya (Sugiyono, 2021). Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan obyek penelitian pada masa sekarang sesuai dengan kondisi alamiahnya. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data deskriptif berupa keterangan yang diperoleh dari informan, observasi, maupun studi dokumen berkaitan dengan strategi penguatan nilai-nilai toleransi mahasiswa melalui kegiatan modul nusantara di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel: dosen, mentor, koordinator PMM, dan beberapa mahasiswa peserta kegiatan modul nusantara. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, studi dokumen, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan dosen, mentor dan beberapa mahasiswa peserta kegiatan modul nusantara. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan baik dosen, mentor, maupun mahasiswa modul nusantara. Sementara itu, dokumen yang dianalisis meliputi Panduan Penyusunan Modul Nusantara Tahun 2021, Panduan Operasional Baku (POB) Pertukaran Mahasiswa Merdeka tahun 2021, Laporan Mingguan Mahasiswa Peserta Modul Nusantara, foto kegiatan modul nusantara, dan video kegiatan modul nusantara,

Sementara itu triangulasi data dan triangulasi metode digunakan peneliti sebagai teknik uji validitas data. Adapun alasan peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode adalah untuk menutup kemungkinan terdapat kekurangan pada salah satu sumber atau salah metode yang digunakan. Melalui penggunaan triangulasi data dan triangulasi metode, maka akan diperoleh data yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahapan teknik analisis data, yakni: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan nilai-nilai toleransi merupakan salah satu hal yang penting dalam upaya menjaga kerukunan antara sesama. Hal ini dikarenakan toleransi merupakan sebuah nilai moral yang berharga (Borba, 2008). Adanya penguatan nilai-nilai toleransi diharapkan nilai tersebut tumbuh dan berkembang pada diri manusia sehingga bisa tercermin dalam setiap sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Modul nusantara memiliki tujuan sebagai wadah untuk mengenal dan memahami budaya-budaya yang ada di Indonesia. Berdasarkan tujuan yang dibuat oleh Kelompok Kerja PMM Kemendikbudristek diketahui bahwa melalui program ini mahasiswa sebagai peserta diharapkan bisa mengeksplor keberagaman budaya nusantara, berteman dengan mahasiswa yang berbeda daerah dan berkesempatan untuk belajar di kampus lain.

Melalui interaksi langsung dengan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda, maka mahasiswa diharapkan dapat memiliki pengalaman baru. Hal ini dikarenakan mahasiswa dihadapkan pada kondisi yang berbeda baik itu secara kultur maupun bahasa dengan mereka. Dengan kondisi demikian, mahasiswa akan mempraktekkan langsung perilaku toleransi. Sejalan dengan pendapat (Japar, 2020) yang mengungkapkan bahwa sikap toleransi pada diri seseorang tidaklah muncul secara tiba-tiba melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: pendidikan, media massa, pengalaman, kebudayaan dan lain-lain.

Dalam modul nusantara yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar, penguatan nilai-nilai toleransi dilakukan dengan membawa mahasiswa untuk melakukan interaksi secara langsung dengan masyarakat. Setelah itu, dilakukan diskusi pada setiap kegiatannya. Berdasarkan pengakuan dari mahasiswa yang ikut dalam kegiatan tersebut menyatakan bahwa pemberian materi oleh tokoh-tokoh yang terlibat langsung dalam kegiatan telah memberikan pengalaman yang berharga. Melalui berbagai aktivitas tersebut mahasiswa mendapatkan pembelajaran mengenai nilai-nilai toleransi, seperti menghargai perbedaan, menghormati keberagaman.

Salah satu kegiatan terpenting dalam program ini diberi tema: *kebhinekaan*. Kegiatan kebhinekaan dilakukan sebanyak 14 kali melalui kunjungan ke tempat bernuansa sejarah, budaya, maupun religi. Tempat-tempat yang dikunjungi antara lain: Benteng Rotterdam, Benteng Somba Opu, Museum Balla Lompoa, Kawasan Adat Amma Toa Kajang, Ke'te Kesu Toraja, Patung Yesus Toraja, tempat pembuatan kapal pinisi, dan lain-lain. Dari setiap kunjungan tersebut mahasiswa beserta dosen dan mentor modul nusantara berinteraksi langsung dengan pemandu wisata di tempat yang dikunjungi tersebut.

Gambar 1. Kegiatan kebhinekaan melalui kunjungan ke museum



Mahasiswa sebagai peserta kegiatan kebhinekaan melakukan pengamatan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Hal ini terlihat, misalnya, ketika mahasiswa mengunjungi museum Balla Lompoa, mereka berdiskusi dengan pemandu mengenai budaya dan sejarah Kerajaan Gowa. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa dalam membangun toleransi dibutuhkan interaksi sosial melalui percakapan dan pergaulan yang intensif antar individu maupun kelompok (Miswari, 2010).

Gambar 2. Kegiatan kebhinekaan melalui interaksi dengan masyarakat



Kegiatan lainnya yang tidak kalah pentingnya, diberi tema *inspirasi*. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan mengundang beberapa pembicara, diantaranya: Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar, tokoh kartunis internasional dan maestro gendang Provinsi Sulawesi Selatan. Topik yang disampaikan oleh pembicara erat kaitannya dengan toleransi. Secara tidak langsung nilai-nilai toleransi juga terimplementasikan melalui diskusi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Japar, 2020) yang mengungkapkan bentuk-bentuk toleransi oleh individu salah satunya adalah menghormati pendapat orang lain.

Gambar 3. Kegiatan inspirasi dengan tokoh pemuda



Kegiatan berikutnya adalah: refleksi yang bertujuan sebagai proses perenungan atas apa yang sudah didapat dari berbagai kegiatan kebhinekaan. Dalam kegiatan ini mahasiswa secara aktif berdiskusi bersama dengan dosen dan mentor modul nusantara. Kegiatan refleksi dilaksanakan sebanyak tujuh kali. Dalam kegiatan refleksi, nilai toleransi disampaikan melalui diskusi. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan refleksi masing-masing menyampaikan apa yang sudah didapatkan melalui kegiatan kebhinekaan dan kegiatan inspirasi. Sikap ini sejalan dengan pendapat

(Zuhroh & Sholihuddin, 2019) yang mengungkapkan bahwa salah satu bentuk toleransi adalah sikap menghargai orang lain baik itu berbeda dalam keyakinan, berbeda berpendapat, berbeda suku, berbeda bahasa, baik muslim maupun non muslim.

Kegiatan lainnya yang berdampak kepada masyarakat diberi tema *kontribusi sosial*. Kegiatan ini berupa bakti sosial di panti asuhan Al-Ikhwan dan Amrullah Aisyiyah, Kabupaten Gowa. Kegiatan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat di perguruan tinggi. Terdapat berbagai jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa yang mengikuti modul nusantara, antara lain: mengajar di sekolah, melakukan proyek pemberdayaan masyarakat, menjadi relawan di rumah sakit dan panti sosial. Kegiatan ini dilaksanakan di daerah Malino, Kabupaten Gowa. Mahasiswa turut berperan dengan menyampaikan materi saat kegiatan. Hal ini merupakan bagian dari pendidikan karakter, yang diantaranya mencakup: penanaman nilai, analisis nilai, pengembangan modal kognitif, klasifikasi nilai, dan pembelajaran berbuat (Muslich, 2011).

Gambar 4. Kegiatan Kontribusi Sosial di Panti Asuhan



Berdasarkan jenis pendekatan diatas, pendekatan klasifikasi nilai dan analisis nilai dipakai dalam upaya penguatan nilai-nilai toleransi dalam kegiatan modul nusantara. Pendekatan klasifikasi nilai merupakan pendekatan yang menekankan pada usaha untuk mengkaji perasaan dan perbuatan serta peningkatan kesadaran akan nilai sendiri (Muslich, 2011). Pendekatan analisis nilai juga tercermin dalam kegiatan kontribusi sosial dengan memecahkan suatu masalah melalui project sosial. Sehingga nilai toleransi tersebut tidak hanya sekedar disampaikan, melainkan dipraktikkan secara langsung.

Dengan hadirnya program modul nusantara diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa khususnya dan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Salah satu dampak yang diharapkan dari adanya kegiatan modul nusantara adalah meningkatnya toleransi mahasiswa. Toleransi sebagai kebijakan etis memiliki dua aspek yaitu: rasa hormat dan menghargai keberagaman manusia (Borba, 2008). Toleransi dapat mencegah seseorang dari tindakan pemaksaan pendapat terhadap orang lain atau membatasi kebebasan mereka. Mahasiswa peserta kegiatan modul nusantara diharapkan mampu menghormati, menghargai perbedaan yang ada serta menunjukkan sikap dan perilaku toleransi dalam keseharian mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Jafar, 2020) yang menjelaskan bahwa terdapat empat unsur toleransi yakni: mengakui hak orang lain, memberi kebebasan dan kemerdekaan, menghormati keyakinan orang lain, dan saling mengerti.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa wujud sikap toleransi mahasiswa yang mengikuti kegiatan modul nusantara yaitu: (1) Menerima adanya keberagaman. Mahasiswa peserta kegiatan modul nusantara mengakui bahwa mereka senang bisa mengenal teman-teman yang memiliki latar

belakang yang berbeda baik itu dari segi suku, agama, bahasa, budaya maupun karakter. Mahasiswa juga tidak memperlakukan antara satu teman dengan teman yang lainnya. Hal ini terlihat ketika mahasiswa membutuhkan bantuan, maka teman mahasiswa yang lainnya akan sigap membantu tanpa membedakan latar belakang mereka. (2) Menghormati keberagaman. Mahasiswa peserta modul nusantara senantiasa menghormati sesama teman yang berasal dari latar belakang daerah yang beragam. Misalnya pada saat beraktivitas, mereka selalu menghargai waktu ibadah teman yang berbeda keyakinan. Mahasiswa juga senantiasa menjunjung tinggi rasa hormat terhadap kearifan lokal daerah tempat dilaksanakannya modul nusantara. (3) Mengapresiasi keberagaman. Hal ini terlihat dengan sikap mahasiswa yang menggunakan Bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan teman atau pada saat melakukan aktivitas-aktivitas dalam modul nusantara.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan nilai toleransi mahasiswa melalui kegiatan modul nusantara di Universitas Muhammadiyah Makassar dilakukan melalui beberapa kegiatan; kebhinekaan, inspirasi, refleksi dan kontribusi sosial. Penguatan nilai-nilai toleransi dilakukan dengan interaksi secara langsung dengan masyarakat, serta diskusi pada setiap kegiatannya. Selain itu juga dilakukan pemberian materi oleh tokoh-tokoh yang terlibat langsung dalam kegiatan. Melalui berbagai aktivitas tersebut mahasiswa mendapatkan pembelajaran mengenai nilai-nilai toleransi, seperti menghargai perbedaan dan menghormati keberagaman. Mahasiswa diharuskan menggunakan Bahasa Indonesia saat berkomunikasi agar dapat terjalin saling pemahaman antar sesama peserta. Walaupun mahasiswa berasal dari daerah yang berbeda, namun mereka antusias dalam melakukan setiap kegiatan di lokasi pelaksanaan modul nusantara. Keterbatasan penelitian ini adalah belum melihat efektivitas pelaksanaan modul nusantara yang dilakukan secara daring. Padahal, pada saat penelitian terdapat kelompok peserta yang juga mengadakan program pertukaran secara daring. Hal ini tentu akan berbeda dari segi efektivitasnya. Sehingga saran penelitian berikutnya adalah membandingkan efektivitas pelaksanaan modul nusantara yang sifatnya daring dengan yang luring.

REFERENSI

- Borba, Michele. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Convey Indonesia. (2021, 19 Maret). VOA Indonesia: Survey PPIM UIN Jakarta, Toleransi Beragama 1 dari 3 Mahasiswa Rendah. Diperoleh 14 Januari 2022. Dari <https://conveyindonesia.com/voa-indonesia-survei-ppim-uin-jakarta-toleransi-beragama-1-dari-3-mahasiswa-rendah/>
- Hasyim, U. (1991). *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Japar, M., Syarifa, S., & Fadhillah, D. N. (2020). *Pendidikan Toleransi berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Kelompok Kerja Pertukaran Mahasiswa Merdeka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Operasional Baku (POB) Pertukaran Mahasiswa Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kelompok Kerja Pertukaran Mahasiswa Merdeka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Penyusunan Modul Nusantara*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.

Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Setiawan, D., Hartanto, R.V.P., & Muchtarom, Moch. (2019). *Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Oleh Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) Pusat Sebagai Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kota Surakarta*. Pkn Progresif 14 (1).

Sulisna, T. (2021, 11 Oktober). *Mahasiswa Unpam Bentrok karena Ada Kelompok yang Tak Mau Ikut Demo di Depan Gedung DPR/MPR*. KOMPAS. Diperoleh 15 Januari 2022. Dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/10/11/22022881/mahasiswa-unpam-bentrok-karena-ada-kelompok-yang-tak-mau-ikut-demo-di?page=all>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Tribun-Timur.com. (2021, 27 November). *VIRAL Sejumlah Mahasiswa Diusir Warga Setelah Menghina Desa Tempat Mereka KKN*. Diperoleh 15 Januari 2022. Dari <https://makassar.tribunnews.com/2021/11/27/viral-sejumlah-mahasiswa-diusir-warga-setelah-menghina-desa-tempat-mereka-kkn?page=all>

Tillman, D. (2004). *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa (Terjemahan Risa Pratono)*. Jakarta: Grasindo.

Yusuf, C.F. (2012). *A Religious Tolerance and Harmony The Qur'anic Perspective*. *Heritage of Nusantara International Journal of Religious Literature and Heritage*. 1(1), 21-42

Zuhroh, K. & Sholihuddin, M.A. (2019). *Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan Kh. Sholeh Bahruddin)*. *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education*, 3(1), 41-55.